



---

## Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

*Implementation of Problem Based Learning Model with Powerpoint Media to Increase Student  
Learning Motivation*

**Desy Nursitowati**

SD Negeri Pilang 1 Masaran, Indonesia

\*Email: nursitowati@gmail.com

\*Correspondence: Desy Nursitowati

---

DOI:

10.36418/comserva.v2i08.473

Histori Artikel

Diajukan : 06-12-2022

Diterima : 18-12-2022

Diterbitkan : 28-12-2022

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa Kelas 1 SD Negeri Pilang 1 Masaran dalam pembelajaran tematik. Hal tersebut dikarenakan sistem pembelajaran yang diberikan guru dikelas monoton dan kurang menarik, sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri Pilang 1 Masaran dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan media powerpoint. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan rumus prosentase (%) data angket untuk melihat keberhasilan penerapan penggunaan media powerpoint dan model problem based learning di dalam kelas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam menggunakan media powerpoint dengan model problem based learning pada Siklus I diperoleh data motivasi peserta didik mengalami peningkatan. Meningkatnya motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Persentase motivasi belajar siswa yang berkategori tinggi pada siklus I sebesar 62% atau sebanyak 15 siswa dan siswa pada kategori sedang yaitu 37% atau sebanyak 9 siswa. Proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan siswa yang kategori tinggi mencapai 79% atau 19 siswa dan berkategori sedang 21% atau 5 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint dengan model problem based learning pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** Motivasi; Model Problem Based Learning; Media Powerpoint

### **ABSTRACT**

The problem in this research is the low learning motivation of Grade 1 students at SD Negeri Pilang 1 Masaran in thematic learning. This is because the learning system provided by the teacher in the class is monotonous and less interesting, causing students to be less enthusiastic about taking lessons. This research was conducted with the aim of increasing the learning motivation of grade 1 students at SD Negeri Pilang 1 Masaran in Thematic learning using

---

*powerpoint media. This research method is Classroom Action Research which consists of 2 cycles and each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques using observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques were carried out qualitatively and quantitatively using the percentage formula (%) questionnaire data to see the successful application of the use of PowerPoint media and problem based learning models in the classroom in order to increase student learning motivation. Based on the results of observations of teacher activity in using powerpoint media with the problem based learning model in Cycle I, it was obtained that students' motivation data had increased. Increased learning motivation greatly affects student learning outcomes. The percentage of students' learning motivation in the high category in cycle I was 62% or 15 students and students in the medium category were 37% or 9 students. The learning process in cycle II further enhances students' understanding of the material. An increase in student learning motivation was shown by students in the high category reaching 79% or 19 students and being in the moderate category 21% or 5 students. Based on the research results obtained, it can be concluded that the application of learning using powerpoint media with problem based learning models in thematic learning can increase students' learning motivation in the learning process at school.*

***Keywords:*** *Motivation; Problem Based Learning Models; Powerpoint Media*

---

## **PENDAHULUAN**

Mengembangkan potensi seorang anak adalah peran penting pendidikan (Atabik, 2018). Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Morelent, 2015). Tujuan Pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik diwujudkan dengan melakukan pembaharuan (Junaid, 2012).

Pembaharuan Pendidikan yang dapat dilakukan yaitu dalam proses pembelajaran menerapkan model, metode serta penggunaan media pembelajaran (Saihu, 2020). Penggunaan media yang didukung dengan kemajuan teknologi terkini diharapkan dapat membantu peserta didik agar termotivasi untuk lebih giat belajar (Adam, 2015). Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Emda, 2018). Motivasi mempunyai peranan yang besar dalam mendukung keberhasilan seseorang dalam belajar dan dapat mengarahkan siswa pada tujuan belajarnya. Sebagai upaya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Suprihatin, 2015). Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dicapai dengan memotivasi siswa secara ekstrinsik melalui penggunaan media dan model pembelajaran.

Peran media pembelajaran sebagai jembatan antara guru dengan peserta didik dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Anjarani et al., 2020). Penggunaan media disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Tahap perkembangan anak dihadapkan pada benda-benda nyata dan tidak

berbentuk abstrak (Juwantara, 2019). Oleh sebab itu media yang diperlukan yaitu media yang dekat dengan lingkungan agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

Powerpoint merupakan salah satu media produk dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tergolong ke dalam jenis multimedia (Pangestu & Wafa, 2018). Menurut Hackbarth, multimedia merupakan suatu gabungan beberapa media yang digunakan dalam menyampaikan informasi berupa teks, grafis, atau animasi grafis, movie video, dan audio (Caesariani, 2018). Multimedia pembelajaran sangat membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Multimedia dapat diimplementasikan oleh guru dalam menerangkan materi pembelajaran yang membutuhkan ilustrasi dan visualisasi secara konkret guna mendukung proses pembelajaran yang ideal. Powerpoint dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih efektif dan efisien, baik dari segi waktu maupun tenaga (Husain, 2014). Oleh karena itu, powerpoint merupakan salah satu media yang tepat digunakan sebagai media pembelajaran.

Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, maka peneliti memberi solusi atas permasalahan tersebut dengan Model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yakni dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut (Marlina et al., 2018) Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Serta menggunakan media powerpoint untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut (Anggawirya, 2011) media powerpoint memudahkan kita dalam merancang berbagai bahan presentasi visual yang menakjubkan menggunakan teks, grafis, foto, animasi, video dan kuis dalam penyajian presentasi kepada siswa (Baroroh, 2021). Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu kegiatan belajar yang membosankan, kurang antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran, keterbatasan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

Dengan penyajian materi tematik menggunakan media powerpoint dan model problem based learning diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keaktifan peserta didik meningkat dan pembelajaran dapat bersifat dua arah. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah Penggunaan media powerpoint dan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi tematik pada kelas 1 SDN Pilang 1 Masaran Tahun Ajaran 2022/2023.

## **METODE**

Jenis Penelitian Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Pilang 1 Masaran pada Semester Gasal 2022/2023. Penelitian Tindakan kelas ini berawal dari permasalahan yang terdapat di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, kemudian diangkat menjadi permasalahan yang memerlukan alternatif pemecahan permasalahannya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 A SDN pilang 1 Masaran sebanyak 24 siswa. Subjek penelitian terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah angket dan observasi. Sedangkan instrumen yang digunakan peneliti ialah instrumen angket motivasi belajar siswa untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas I terhadap materi tematik. Kisi-kisi angket dan observasi sebagai pedoman dalam menyusun angket motivasi belajar dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Penyusunan butir berdasarkan indikator dari masing-masing indikator. Indikator instrumen

angket motivasi belajar adalah attention (perhatian), relevance (hubungan), confidence (percaya diri), dan satisfaction (kepuasan). Instrumen yang sudah disusun kemudian dilakukan expert judgement untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen dinyatakan valid maka instrumen digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik analisis data hasil penelitian melalui 3 tahapan (Sugiyono, 2013) yaitu reduksi data, display data dan conclusion drawing/verivication. Dalam penelitian ini juga menggunakan validitas data untuk menguji keabsahan data. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Validitas data ini digunakan untuk menjamin hasil informasi yang akurat dan menjamin validitas data, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah pencapaian keaktifan siswa dalam setiap aspek, yaitu motivasi belajar 75% atau 18 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas 1 SDN Pilang 1 Masaran, salah satu kendala peserta didik dalam proses pembelajaran adalah rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Setelah tindakan siklus I diperoleh data 15 siswa / 62%. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I diperoleh data motivasi peserta didik mengalami peningkatan. Meningkatnya motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Persentase motivasi belajar siswa yang berkategori tinggi pada siklus I sebesar 62% atau sebanyak 15 siswa dan siswa pada kategori sedang yaitu 37% atau sebanyak 9 siswa. Hal tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran materi tematik dengan penggunaan media powerpoint dan model problem based learning.

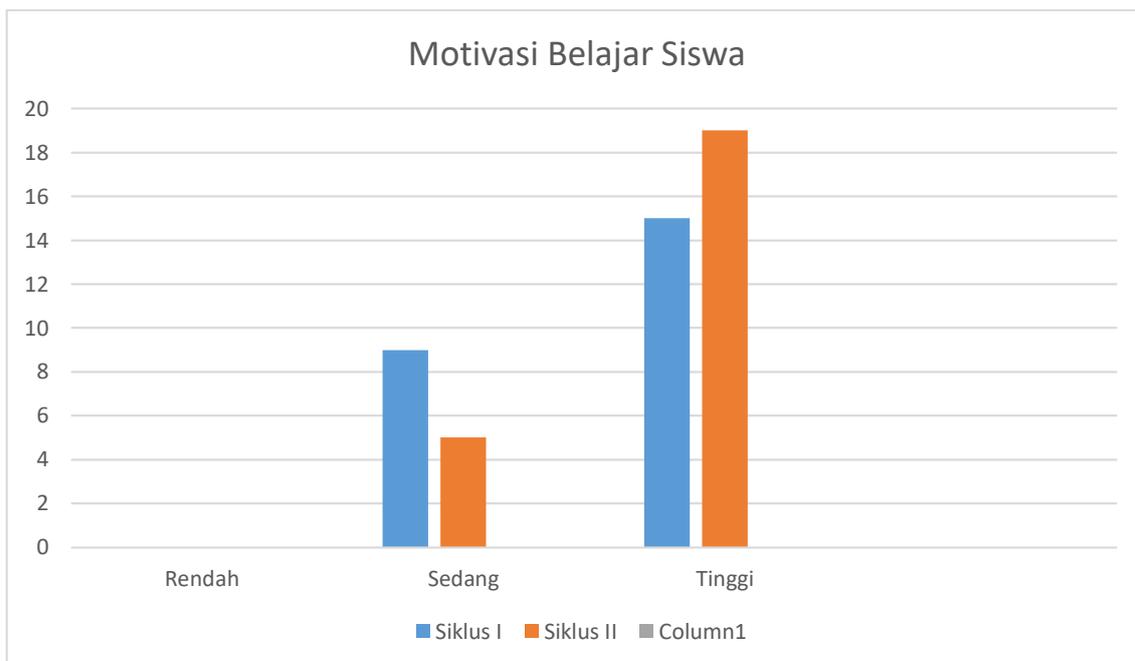
Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II, penggunaan media lebih simpel dengan menampilkan teks, gambar, video dan animasi sehingga mudah dipahami. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran ini, terlihat siswa aktif dalam menyampaikan pendapat. Proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan siswa yang kategori tinggi mencapai 79% atau 19 siswa dan berkategori sedang 21% atau 5 siswa. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus II, persentase jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan.

Adapun peningkatan motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Pilang 1 Masaran dari siklus I dan siklus II seperti pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDN Pilang 1 Masaran**

Interval Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
0-40	Rendah	0	0	0	0
41-70	Sedang	9	37	5	21
71-100	Tinggi	15	62	19	79

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Pilang 1 Masaran pada siklus I dan siklus II disajikan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Pilang 1 Masaran. Motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton tidak akan berdampak bagi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Motivasi belajar peserta didik bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan peserta didik dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. Model pembelajaran problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi hal tersebut.

Tahap-tahap belajar pada problem based learning menunjukkan proses pembelajaran yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan keaktifan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus kreatif dan inovatif pada setiap langkah model problem based learning. Guru harus kreatif merancang setiap langkah model problem based learning, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I terdapat empat tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD dan skenario pembelajaran untuk setiap siklus. Kemudian membuat lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, mempersiapkan media powerpoint serta alat dan bahan pembelajaran. Pada tahapan pelaksanaan, yaitu mengaplikasikan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran tersebut, menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah pembelajaran berakhir dan melakukan apersepsi dengan menampilkan video powerpoint kemudian memaparkan materi tentang kegiatan yang dilakukan pada pagi hari, sehingga peserta didik tertarik dan tertantang untuk belajar tentang kegiatan/ aktifitas yang dilakukan di pagi hari.

Pada kegiatan inti, peneliti memulai materi pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik untuk memahami permasalahan tentang kegiatan yang dilakukan di pagi hari melalui media powerpoint kemudian meminta peserta didik untuk mencari solusi cara mengatasi permasalahan tersebut. Melalui diskusi kelompok, peserta didik diberi kesempatan untuk menganalisis hasil pemecahan masalahnya yang diperoleh dari hasil eksperimen. Kemudian peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan. Setelah peserta didik menyampaikan presentasinya, peneliti memberikan penguatan materi. Kegiatan penutup, peneliti memberikan soal evaluasi yang terdiri dari soal pilihan ganda dan soal esayy.

## 2. Siklus II

Pada siklus II Peneliti melakukan perbaikan pada penyusunan RPP pada siklus II dengan mengoptimalkan waktu pada pembukaan, penyampaian materi dan presentasi yang dilakukan peserta didik. Selain itu peneliti juga mempersiapkan alat peraga untuk membantu mempermudah pemahaman materi pada peserta didik dan membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model problem based learning dan penggunaan media powerpoint dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar peserta didik pada materi tematik. Selain itu juga dapat menjadikan peserta didik lebih fokus dan konsentrasi sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penerapan model problem based learning membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan termotivasi, karena pada proses pembelajarannya peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung (Fairazatunnisa et al., 2021) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning dengan media powerpoint dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian (Musfiqon, 2012) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan multimedia telah terbukti lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media powerpoint termasuk juga media yang mengandung unsur suara dan gambar yang dapat dilihat. Hal ini memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang abstrak menjadi nyata.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan problem based learning dengan media powerpoint dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Pilang 1 Masaran. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu pada proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II jauh lebih baik dibanding siklus I. Secara umum proses pembelajaran pada siklus II kategorinya sangat bagus. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan menunjukkan dari pra tindakan siklus I siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase hasil belajar pada siklus II sudah mencapai target bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Penerapan pembelajaran problem based learning dengan media powerpoint dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada kelas 1 SDN Pilang 1 Masaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, S. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, 3(2).
- Anjarani, A. S., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Fun Thikers sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Kajian Hipotetik. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 100–111.
- Atabik, A. (2018). Pendidikan dan pengembangan potensi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 149–166.
- Baroroh, M. Z. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint. *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 197–202.
- Caesariyani, N. A. (2018). Pemanfaatan Multimedia Interaktif pada Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 832–840.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fairazatunnisa, F., Dwirahayu, G., & Musyriyah, E. (2021). Challenge Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1942–1956.
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2).
- Junaid, H. (2012). Sumber, Azas Dan Landasan Pendidikan (Kajian Fungsionalisasi secara makro dan mikro terhadap rumusan kebijakan pendidikan nasional). *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 7(2), 84–102.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34.
- Marlina, R., Nurjahidah, S., Sugandi, A. I., & Setiawan, W. (2018). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII MTs pada Materi Perbandingan dan Skala. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(2), 113–122.
- Morelent, Y. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Jurnal Gramatika*, 1(2), 79634.
- Musfiqon, H. M. (2012). Pengembangan media dan sumber pembelajaran. *Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya*.
- Pangestu, M. D., & Wafa, A. A. (2018). Pengembangan multimedia interaktif powtoon pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan kebijakan moneter untuk siswa kelas xi ips di sma negeri 1

**Desy Nursitowati**

*Implementation of Problem Based Learning Model with Powerpoint Media to Increase Student Learning Motivation*

---

singosari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 71–79.

Saihu, S. (2020). Konsep pembaharuan pendidikan islam menurut fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82–95.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).